

Penyuluhan Literasi Politik Melalui Media Online Bagi Siswa SMA 25 Muhammadiyah Tangerang Selatan

Asep Setiawan¹, Ali Noer Zaman², Joni Gunanto³,

¹ Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, 15419

² Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, 15419

³ Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, 15419

asepsetia@gmail.com. zamanalinoer@gmail.com. djoni.gunanto80@gmail.com

ABSTRAK

Media online telah menjadi sumber informasi bagi kalangan masyarakat termasuk para pelajar. Informasi yang muncul di dalam media online ini dapat membentuk pola pikir dan pola perilaku masyarakat termasuk dalam literasi politik. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan memberikan pemahaman di kalangan pelajar mengenai pentingnya literasi politik agar dapat menerima pesan politik dengan tepat. Kegiatan melalui penyuluhan secara virtual ini diikuti 25 pelajar SMA Muhammadiyah 25 Tangerang Selatan. Kesimpulan kegiatan ini pertama, kegiatan literasi politik meskipun melalui forum virtual ini memberikan tambahan pemahaman terhadap para pelajar mengenai hak dan tanggung jawab sebagai warga negara untuk membangun bangsanya dengan penggunaan hak politik. Kedua, para pelajar mendapatkan pengetahuan politik yang dapat membentuk mereka sebagai pemilih yang rasional dan kritis. Ketiga, penggunaan media online dalam literasi politik diperlukan karena media online sekarang ditambah media sosial dibanjiri berbagai berita informasi yang tidak akurat dan bahkan hoax. Dengan penyuluhan ini para pelajar mendapatkan cara mengidentifikasi media online yang kredibel antara lain diverifikasi Dewan Pers.

Kata kunci: literasi politik, media online, pelajar, Muhammadiyah, Tangerang Selatan

ABSTRACT

Online media has become a source of information for the public, including students. The information that appears in online media can shape people's mindsets and behavior patterns, including political literacy. Community service activities aim to provide understanding among students about the importance of political literacy in order to receive political messages appropriately. This activity through virtual counseling was attended by 25 Muhammadiyah 25 South Tangerang high school students. The conclusion of this activity is first, political literacy activities even though through this virtual forum provide additional understanding to students about their rights and responsibilities as citizens to build their nation by using political rights. Second, students gain political knowledge that can shape them as rational and critical voters. Third, the use of online media in political literacy is necessary because online media, plus social media, are flooded with various inaccurate news and even hoaxes. With this counseling, students can find a way to identify credible online media, including verification from the Press Council

Keywords:

political literacy, online media, students, Muhammadiyah, South Tangerang

1. PENDAHULUAN

Masyarakat yang telah memiliki hak pilih terutama kaum remaja dan mahasiswa mendapatkan informasi mengenai para calon pemimpin wilayahnya berasal dari berbagai media massa. Salah satu sumber informasi dalam bentuk komunikasi politik itu disampaikan melalui media cetak dan elektronik (Brian, 2011; Gun Gun, 2015). Media cetak antara lain surat kabar dan majalah sedangkan media elektronik mulai dari radio, televisi dan media siber. Di era dimana hampir semua informasi diperoleh melalui media online maka kedudukan media siber ini sangat penting di hadapan anggota masyarakat

Selain media online ini bersifat sebagai media massa yang mengikuti kaidah jurnalistik dan proses jurnalistik di dewan redaksi terhadap juga media online yang sifatnya sebagai media sosial. Komunikasi politik melalui media sosial seperti melalui Facebook, Twitter, Instagram dan Youtube menjadi bagian penting bagi para aktor politik menyampaikan pesan politiknya. Demikian juga menjadi penting di hadapan para pemilih untuk mendapatkan informasi langsung mengenai program politik para kandidat calon pemimpin daerah (Mulyana, 2010).

Karena itu maka literasi politik melalui media siber menjadi sangat penting dalam pemberdayaan hak-hak politik masyarakat terutama kalangan remaja dan mahasiswa. Dengan tingginya literasi politik melalui media online maka hak-hak publik untuk mendapatkan para pemimpin masyarakat akan lebih terjamin. Sebaliknya Ketika literasi politik melalui media online ini rendah maka dapat terjadi kekurangan informasi yang dapat menyebabkan pemilih tidak dapat mengarahkan kepada tokoh-tokoh politik yang seharusnya memimpin daerahnya. Dengan adanya literasi politik maka partisipasi politik juga dapat berkembang di kalangan masyarakat terutama dalam pemilu (Surbakti, 2010)

Menurut Bernard Crick (2006) seperti dikutip Bakti (2012), literasi politik adalah pemahaman praktis tentang konsep konsep yang diambil dari kehidupan sehari-hari dan bahasa. Literasi politik merupakan upaya memahami seputar isu politik, keyakinan para kontestan, bagaimana kecenderungan mereka mempengaruhi diri sendiri dan orang lain. Sedangkan Jenni S Bev sebagai keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemerintahan.

Sejumlah kajian terhadap literasi politik anak muda telah dilakukan misalnya Agus Sutisna (2017) yang membahas peningkatan literasi politik pemilih pemula melalui pendekatan pembejaraan kontekstual. Dalam kajian ini disimpulkan bahwa pemilu berkualitas membutuhkan prakondisi adanya para pemilih yang literate (melek) secara politik yang memungkinkan partisipasi pemilih bukan saja secara kuantitas juga secara kualitas.

Namun demikian kajian literasi politik remaja di SMA Muhammadiyah Tangerang Selatan belum banyak diketahui. Dan tahun 2020 ini Tangerang Selatan akan memilih wali kota yang akan memangku jabatan selama lima tahun. Oleh karena itu penting mengetahui sejauh mana literasi politik para siswa SMA khususnya di SMA Muhammadiyah ini sehingga dapat memotret bagaimana para pemilih pemula ini mendapatkan informasi dari media online dan bagaimana juga perilaku politik mereka setelah mendapatkan informasi dari media online serta media sosial. Dengan adanya gambaran mengenai literasi politik kaum remaja ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangka literasi politik di berbagai kalangan.

Permasalahan Khalayak Sasaran

Kaum pelajar yang sedang mengikuti Pendidikan di tingkat SMA dan sudah memiliki hak pilih pertama kalinya sangat rawan menjadi target politik para kandidat. Oleh karena itu literasi politik menjadi sangat penting bagi para pemilih baru ini

sehingga mendapat gambaran yang tepat mengenai para kandidat calon pemimpin daerah.

Perumusan Masalah

Bagaimana pemahaman kaum pelajar yang duduk di SMA mendapatkan pesan-pesan politik dari para aktor politik melalui media online dan media sosial.

Tujuan Kegiatan

Memberikan pemahaman di kalangan pelajar mengenai pentingnya literasi politik agar dapat menerima pesan politik dengan tepat.

Solusi Permasalahan

Dengan adanya kegiatan literasi politik melalui cara-cara dan teknik mengidentifikasi informasi dari media online dan memahami platform media online dan media sosial maka diharapkan kaum pelajar dapat dengan cerdas menerima dan mengolah berbagai informasi politik untuk menentukan pilihannya dalam pilkada.

1. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan literasi politik ini dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk kegiatan yakni:

1. Ceramah atau penyuluhan yang sifatnya interaktif mengenai pengaruh media online di kalangan remaja terutama dalam kaitan dengan informasi yang sifatnya politik
2. Diskusi dan sharing pendapat dengan kaum remaja yang difasilitasi oleh dosen ilmu politik dari FISIP UMJ yang melaksanakan pengabdian masyarakat.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan literasi politik melalui media online dilaksanakan pada hari Kamis 24 September 2020 melalui fasilitas zoom meeting. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 10.00 WIB sampai 12.00 WIB dengan peserta sekitar 25 siswa yang terdiri dari siswa/I, dua orang guru dan juga dihadiri Kepala Sekolah SMA 25

Muhammadiyah Tangsel Hj. Zesmita Umar SH. Para peserta adalah siswa/i yang sudah memiliki hak pilih dan aktif di kampusnya. Dengan demikian diharapkan setelah penyuluhan mengenai literasi politik ini mereka dapat menyampaikan kepada teman-temannya mengenai bagaimana menggunakan media online dalam memperkaya wawasan politik.

Penyuluhan dimulai dengan sambutan dari Wakil Dekan II Djoni Gunani, S.IP., M.Si yang menjelaskan pentingnya literasi politik bagi kalangan pemilih pemula. Hal ini dikaitkan dengan situasi saat ini dimana saat pandemi Covid-19 siswa/siswa kesulitan dalam mencari informasi terkait pilkada tahun 2020 yang akan berlangsung 9 Desember 2020. Dalam konteks dimana Tangerang Selatan dimana para siswa/i ini berada akan memilih wali kota baru untuk masa jabatan lima tahun mendatang. Oleh karena itu salah satu cara bagaimana literasi politik ini dapat berhasil adalah melalui akses para siswa/i terhadap media online sebagai sumber berita, informasi dan isu-isu terkait dengan pilkada serentak di Indonesia.



Gambar: Peserta Penyuluhan

Sementara itu dalam pengantar penyuluhan Kepala Sekolah Sema 25 Muhammadiyah Tangerang Selatan Hj. Zesmita Umar SH menjelaskan bahwa para siswa/i yang hadir memang sudah dalam kategori pemilih pemula. Dan pada umumnya mereka akan menggunakan hak pilihnya pertama kali dalam pilkada 2020 nanti. Oleh karena itu kegiatan seperti

literasi politik ini dapat membantu para siswa mendapatkan cara mendapatkan informasi politik yang membantu dalam menyalurkan hak-haknya nanti di Pilkada serentak. Dengan rata-rata siswa ini memiliki smarphone maka informasi sudah berada digenggaman mereka. Dan dengan memilih informasi dari media online yang memiliki kredibilitas maka kegiatan pendidikan politik akan memberikan dampak positif dalam memilih pemimpin melalui pilkada.

Setelah pengantar maka Asep Setiawan yang merupakan dosen Ilmu Politik FISIP Universitas Muhammadiyah dan memiliki latar belakang di bidang jurnalistik menguraikan literasi politik melalui media online.

Dalam paparannya melalui pertemuan virtual ini, Asep menjelaskan pengertian literasi politik dengan mengutip Denver dan Hands (1990) yang menjelaskan bahwa literasi politik adalah pengetahuan dan pemahaman dalam proses politik dan isu-isu politik yang memungkinkan setiap warga negara dapat secara efektif melaksanakan perannya sebagai warga negara. Di sini jelas bahwa para siswa yang memiliki pengetahuan awal tentang kegiatan politik seperti pilkada akan terbantu dengan penyuluhan literasi politik.



Gambar: Peserta Penyuluhan

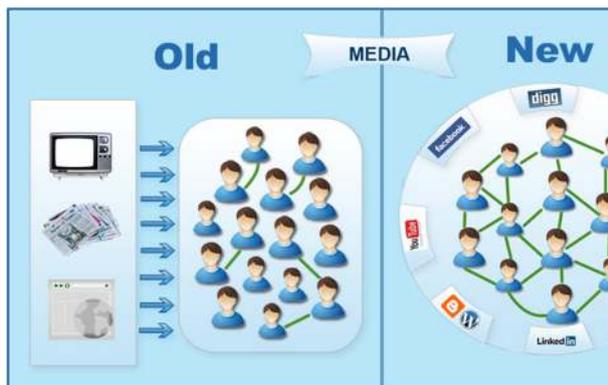
Selanjutnya para siswa ini melalui penyuluhan bersifat daring ini mendapatkan penjelasan bahwa ada tiga aspek yang diperoleh dari kegiatan ini. Pertama, Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (Civics Knowledge) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral. Kedua, Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (Civics Skills) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketiga, Dimensi Nilai-nilai Kewarganegaraan (Civics Values) mencakup antara lain percaya diri, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur.

Lalu juga disampaikan bahwa para pelajar SMA termasuk di SMA 25 Muhammadiyah bahwa pelajar adalah pewaris cita-cita bangsa yang dituntut untuk berpartisipasi secara aktif dalam membangun bangsa. Oleh sebab itu, pelajar harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan politik sehingga para generasi muda menggunakan pengetahuannya untuk berpolitik secara bertanggung jawab.

Kemudian juga dibahas bahwa karena para pelajar yang jadi pemilih pemula memiliki beberapa karakter yang juga dibentuk oleh informasi dari media online. Karakter pertama, pemilih yang rasional, yakni pemilih yang benar-benar memilih berdasarkan penilaian dan analisis mendalam. Kedua, pemilih kritis emosional, yakni pemilih yang masih idealis dan tidak kenal kompromi. Ketiga, pemilih pemula, yakni pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih. Dalam penyuluhan ini diharapkan para pelajar ini memiliki sikap sebagai pemilih rasional.

Barulah kemudian penyuluhan ini memasuki pembahasan mengenai media online sebagai sumber dalam literasi politik. Para pelajar tentu sudah memahami media online namun perlu dijelaskan pula mengenai karakter media massa saat ini.

Setidaknya ada dua model dalam media massa ini yakni model lama dimana komunikasi dari media massa seperti televisi, radio dan cetak berlangsung satu arah. Saat ini dengan media baru termasuk media online dan media sosial juga, komunikasi berlangsung ke segala arah. Media massa tidak lagi dapat memberikan informasi satu arah karena publik juga ikut memproduksi dan mendistribusikan informasi



Gambar: Media Baru

Sumber: Internet

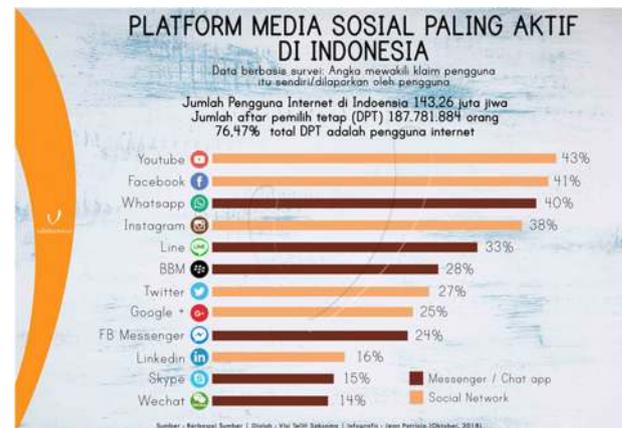
Dengan banyaknya sumber informasi melalui media online ini maka bagi para pelajar penting mengetahui situs berita mana yang dapat dipercaya dan situs mana yang muncul mendadak saat pemilu. Demikian juga pelajar diajak untuk mengidentifikasi media online yang dapat diakses dari smartphone para pelajar ini yang kredible dengan misalnya mengetahui data media online yang sudah mendapat verifikasi dari Dewan Pers.



Gambar: Media Terverifikasi

Sumber: Dewan pers

Selain media massa yang memiliki verifikasi dari Dewan Pers para pelajar juga diberitahukan bagaimana menggunakan media online dari media sosial. Di Indonesia pengguna media sosial ini sangat besar sehingga berita dan informasi politik juga membanjiri masyarakat termasuk para pelajar. Dalam hal ini para pelajar mendapatkan beberapa cara bagaimana mengidentifikasi berita bohong atau disinformasi melalui media sosial di dalam platform digital ini.



Gambar: Media Sosial di Indonesia

Sumber: liputan6.com

Salah satu cara ketika menerima berita yang diduga hoax atau palsu terutama ketika periode kampanye adalah mengidentifikasi sumbernya. Apabila sumbernya tidak jelas situs beritanya apalagi yang tidak mendapatkan verifikasi Dewan Pers maka tidak perlu direspons. Berita hoax juga bisa dilacak di mesin pencari Google sehingga nanti bisa ditemukan kebohongannya. Alternatif lain bertanya kepada kalangan yang dipercaya memiliki pengetahuan mengenai informasi dan berita politik seperti dari guru di sekolah atau langsung ke media massa yang terdekat dengan jalan mengirimkan informasi itu secara online.

Dalam sesi diskusi para pelajar sepertinya masih enggan bertanya namun ketika seorang siswa menanyakan mengenai pentingnya literasi politik. Kemudian dijelaskan bahwa literasi politik ini bermanfaat dalam membentuk sikap dan

karakter siswa sebagai warga negara yang memiliki tanggung jawab akan masa depan negaranya melalui penggunaan hak pilih dalam pemilu.

Kemudian juga muncul pertanyaan mengapa muncul berita hoax dan apa motif orang membuat hoax. Dalam diskusi dijelaskan bahwa bahwa munculnya berita hoax yang bersifat politik antara lain untuk menyudutkan lawan politiknya dengan berita-berita bohong. Apabila masyarakat tidak memiliki pengetahuan mengenai cara mengetahui berita hoax maka konsekuensinya bisa sampai kepada apatisme politik bahkan kerusuhan masyarakat.

Sedangkan motif orang menyebarkan hoax dapat bersifat mencari keuntungan ekonomi sehingga dengan banyaknya hoax maka pemilik situs berita online akan mendapatkan banyak pengunjung dan mendapatkan keuntungan pendapatan dari iklan yang ditayangkan atau dari Google. Motif lainnya adalah bersifat politik yakni seperti dijelaskan di atas untuk menjatuhkan saingan politiknya. Motif terakhir adalah penyebar hoax ini pelaku kriminal yang ingin membuat masyarakat rusuh dan dilanda konflik melalui penyebaran berita hoax dan yang mengadu domba.

Dalam diskusi semakin banyak isu-isu yang diangkat para pelajar karena telah dapat mendapatkan antara lain pemahaman mengenai literasi politik melalui media online. Para pelajar yang memang akrab dengan smartphone ini semakin tertarik dalam diskusi namun karena keterbatasan waktu maka kegiatan ini diakhiri pada siang hari sekitar 12.00 WIB. Catatannya bahwa kegiatan seperti ini perlu diadakan lagi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hal-hal terkait politik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya maka kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan literasi politik siswa/i Muhammadiyah 25 Tangsel ini adalah sebagai berikut.

Pertama, kegiatan literasi politik meskipun melalui forum virtual ini memberikan tambahan pemahaman terhadap para pelajar mengenai hak dan tanggung jawab sebagai warga negara untuk membangun bangsanya dengan penggunaan hak politik,

Kedua, para pelajar yang digolongkan sebagai pemilih pemula ini mendapatkan pengetahuan politik yang dapat membentuk mereka sebagai pemilih yang rasional dan kritis.

Ketiga, penggunaan media online dalam literasi politik diperlukan karena media online sekarang ditambah media social dibanjiri berbagai berita informasi yang tidak akurat dan bahkan hoax. Dengan penyuluhan ini para pelajar mendapatkan cara mengidentifikasi media online yang kredibel antara lain diverifikasi Dewan Pers.

Keempat, para pelajar mendapatkan cara-cara menangkal berita palsu (hoax) yang tersebar termasuk di media online dan media social. Salah satu cara yang dibahas adalah dengan mencari sumber berita apakah muncul dari media online yang kredibel atau bukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian masyarakat terselenggara berkat bantuan dana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

DAFTAR PUSTAKA

Bakti, Andi Faisal. 2012. Literasi Politik dan Konsolidasi. Jakarta: Churia Press

Heryanto, Gun Gun. (2015). Komunikasi Politik: Sebuah Pengantar. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. McQuail, Denis. (2010).

Mass Communication Theory. Los Angeles:
Sage.

McNair, Brian. 2011. An Introduction to
Political Communication. London: Routledge.

Mulyana, Deddy. (2010). Komunikasi Politik.
Bandung: Remadja Rosda Karya.

Nimmo, Dan. (2010). Komunikasi Politik:
Komunikator, Pesan dan Media. Bandung :
Remadja Rosda Karya.

Surbakti. Ramlan. (2010). Memahami Ilmu
Politik. Jakarta: Grasindo.

Sumber Online
Dewanpers.or.id
Liputan6.com
Kompas.com.
Detikcom.com